

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Payudara wanita adalah bagian tubuh yang berharga yang memiliki fungsi untuk memberikan ASI kepada sang buah hati, namun kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama dan merupakan penyebab kematian tertinggi. Dari 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, kasus baru kanker payudara mencapai 68.858, atau 16,6%, menurut data Globocan 2020. Sebagai seorang wanita, mereka harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara karena banyak kasus yang diketahui saat stadium lanjut penyakit tersebut. Di Indonesia, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 396.914 kasus atau 16,6% dari total kasus, dan lebih dari 22 ribu kematian (Kemenkes RI, 2020). Data global WHO 2020 menyatakan angka kejadian kanker di Indonesia mencapai 946.088 kasus. Angka kematian yang disebabkan oleh kanker mencapai 234.511. Kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian 65.858 (30,8%) dari total 946.088 kasus kanker (WHO, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, tingkat kejadian kanker tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 4,86 kasus per 1.000 orang. ada 1207 kasus kanker payudara (Ca mammae) pada perempuan dan 1194 kasus baru, menunjukkan peningkatan dari 2018 hingga 2020. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian ini. (DINKES DIY, 2021).

Bentuk benjolan pada payudara adalah hasil dari sel yang tidak normal. Benjolan yang tidak diobati atau tidak terkontrol dapat menyebabkan kanker karena menyebar ke bagian tubuh lainnya, mengakibatkan kematian. Penyebaran akibat kanker payudara paling sering terjadi pada paru-paru dan pleura (15-20%), tulang (20-60 %), hati (5-15%), otak (5-10%) dan metastasis lokal atau regional (20-40 %) (Kuit *et al.*, 2018).

Di Indonesia penyakit kanker payudara stadium lanjut lebih sering dilaporkan di Indonesia dan merupakan 70% penyebab kematian akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2019). Usia menopause, usia kehamilan, lama menyusui, kontrasepsi hormonal, aktivitas fisik, sejarah merokok, berat badan, dan tingkat stres adalah beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan kanker payudara pada wanita. Namun, penyebab pasti kanker payudara belum diketahui (Reitman ML., 2021).

Lebih dari 80 persen pasien di Indonesia tidak menjalani pemeriksaan dini untuk kanker payudara hingga stadium lanjut, yang berpotensi memperburuk kondisi pasien. Karena jumlah kasus kanker payudara yang ditemukan pada stadium awal hanya 7,2%, deteksi dini dan diagnosis keganasan sangat penting untuk memperbaiki keadaan, bersama dengan faktor klinis lainnya seperti pemeriksaan payudara sendiri adalah metode yang mudah untuk mendeteksi kanker payudara karena ukurannya yang kecil (Lestari & Wulansari, 2019).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta oleh (Nurjayanti, 2019), menunjukkan bahwa jumlah pasien kanker payudara yang mendapat perawatan meningkat dari 56 pasien yang dirawat pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 65 pasien yang dirawat pada tahun 2017 dan sebagian besar pasien kanker payudara stadium 2 dan 3.

Pengetahuan SADARI adalah metode awal dalam pencegahan kanker payudara dan untuk memahami perubahan sederhana pada payudara yang mudah dan tidak berbahaya bagi setiap orang. Skrining rutin dapat membantu kelangsungan hidup, maka dari itu mematuhi prosedur yang disarankan bergantung pada pengetahuan dan sikap yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor sosio-demografis yang mempengaruhi, serta tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik skrining kanker payudara pada wanita (El Asmar *et al.*, 2018).

*American Cancer Society* menyarankan agar semua wanita melakukan SADARI setiap bulan, pemeriksaan payudara sendiri, yang merupakan metode skrining untuk mendeteksi kanker payudara secara dini, dan disarankan untuk dilakukan oleh wanita mulai usia dua puluh tahun. Masyarakat mungkin kurang menyadari deteksi dini kanker payudara karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima atau kurangnya pemahaman tentang manfaat deteksi dini (Sarina *et al.*, 2020).

Tidak ada orang yang ingin sakit. Sebabnya adalah bahwa penyakit seringkali dikaitkan dengan kesedihan, tantangan, dan keterbatasan. Dianggap sebagai bagian dari sunnatullah, penyakit adalah bagian dari kehidupan setiap makhluk hidup di dunia ini. Pandangan tentang penyakit tidak selalu harus negatif; meskipun dapat merugikan penderita, juga dapat menguntungkan penderitanya dan penyakit itu sendiri. Imunisasi adalah cara untuk mencegah penyakit. Dalam perspektif Islam, banyak prinsip kesehatan dapat diperhatikan (Nurhayati *et al.*, 2020).

Kita akan menyadari bahwa sebagian besar prinsip tersebut berkaitan dengan upaya untuk mencegah penyakit muncul. Ini sesuai dengan prinsip umum kesehatan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Rasulullah tidak hanya menggunakan metode konvensional untuk mencapai tujuan ini, tetapi juga mengajarkan cara ruhiy-tabbudiy (spiritual) untuk mencegah penyakit, yaitu dengan membaca wirid setiap pagi dan sore yang meminta Allah untuk memberikan kesehatan bagi tubuh, pendengaran, dan penglihatan kita. Ini karena kesehatan dianggap sebagai anugerah yang sangat berharga bagi manusia (Nurhayati *et al.*, 2020).

Seperti yang disampaikan dalam Q.S. Al – Alaq ayat ke – 5 yang berbunyi :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*'Al lamal insaana ma lam y'alam*

Artinya : *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dari Firman Allah SWT diatas bisa kita dapatkan bahwa Allah SWT tidak hanya sekedar menciptakan manusia lalu dibiarkan tanpa ada perhatian namun Allah memberi petunjuk dengan mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya diantaranya dalam pemeliharaan kesehatan. Seperti yang kita tahu ilmu merupakan salah satu hal yang ditekankan untuk dicari dalam agama Islam. Maka dari itu, dianjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu.s seperti Q.S Al – Mujadilah ayat 11 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Yā ayyuhallazīna āmanū izā qīla lakum tafassahu fil-majālisi fafsahu  
yafsaḥillāhu lakum, wa izā qīlansyuzu fansyuzu yarfa'illāhullazīna āmanū  
mingkum wallazīna utul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'maluna khabīr*

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

Bisa disimpulkan bahwa ilmu sangat penting bagi seorang Muslim, baik di dunia maupun di akhirat, seperti yang ditunjukkan oleh ayat di atas. Seperti halnya pengetahuan tentang penyakit dan metode deteksi dini,

seperti kanker payudara, yang memerlukan deteksi dini untuk mengetahui penyakit lebih awal dan mencegah komplikasi.

Seperti dalam HR. Muslim, Rasulullah bersabda: “Jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara; muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum miskin, lapang sebelum sempit, dan hidup sebelum mati”.

Teknik SADARI sangat mudah digunakan, tetapi banyak wanita usia subur, terutama remaja, tidak tahu cara melakukannya dan apa manfaatnya. Selain itu, banyak remaja tidak peduli dan sensitif terhadap gejala payudara yang tidak biasa. (Akbar *et al.*, 2021) mengatakan bahwa usia subur wanita adalah antara 14 dan 49 tahun. Wanita yang masih dalam usia reproduktif disebut sebagai wanita usia subur. Usia reproduktif ini dimulai sejak menstruasi pertama dan berlangsung sampai berhentinya menstruasi. Teknik SADARI mudah digunakan, tetapi banyak perempuan belum menggunakannya karena kurangnya informasi tentang cara mencegah dan mendeteksi kanker payudara secara dini. Ibu-ibu dan remaja tidak mengetahui teknik ini, sehingga hanya sedikit perempuan yang menggunakannya (perilaku pemeriksaan payudara sendiri) (Pulungan & HARDY, 2020).

Berdasarkan data diatas, karena tingginya angka kejadian kanker payudara yang sering diketahui pada stadium lanjut dan kurangnya perilaku pemeriksaan payudara sendiri secara dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan Kanker**

## **Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan dasar penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2022 tentang kanker payudara.
- b. Mengetahui perilaku Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2022 tentang pemeriksaan payudara sendiri.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswa

Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan  
2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai tambahan pengetahuan tentang pengetahuan kanker payudara pada mahasiswa keperawatan UMY 2022 yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu sebagai tambahan pengetahuan untuk media ajar terkait pengetahuan kanker payudara terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai evidence based nursing bagi ilmu pengetahuan khususnya keperawatan maternitas terkait perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri dan mahasiswa mengetahui penting untuk melakukan SADARI untuk skrining atau deteksi dini kanker payudara.

## **E. Penelitian Terkait**

1. Pada penelitian (Amalia & Rusyidi, 2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemeriksaan payudara sendiri dan ada hubungan antara sikap dengan Pemeriksaan Payudara sendiri pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri, sama-sama penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan sampel anak SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel mahasiswa keperawatan UMY.
2. Pada penelitian (Dewi *et al.*, 2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri di MAN 1 Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di MAN 1 Sukabumi wilayah kerja puskesmas Sekarwangi kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan Proportional Stratified Random Sampling. Analisis data menggunakan chi square. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri dan, sama – sama menggunakan teknik proportional stratified random sampling, dan juga sama – sama penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada populasi. Penelitian ini menggunakan sampel anak SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel mahasiswa keperawatan UMY.

3. Pada penelitian (Susmini & Supriyadi, 2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Desain penelitian ini menggunakan Cross Sectional, dengan jumlah sampel

sebanyak 28 responden wanita usia subur (WUS) yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan SADARI maka wanita usia subur mampu melakukan SADARI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri dan sama penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada populasi. Penelitian ini menggunakan sampel anak SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel mahasiswa keperawatan UMY.